

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMKS YAPTA TAKALAR

Oleh :

Nur Asiah¹⁾, Muhammad Arif Tiro²⁾, Eka Apriyanti³⁾

¹Pendidikan Ekonomi, PPs STKIP-PI Makassar

^{2,3}PPs, STKIP-PI Makassar

email: nurasiahn669@gmail.com

email: arif_tiro.unm.ac.id

email: ekhaapril4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan strategi kepala sekolah, hambatan yang terjadi, dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKS Yapta Takalar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil penelitian berdasarkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMKS Yapta Takalar yaitu: strategi pembinaan kinerja guru, strategi pengawasan atau supervisi, strategi pembinaan disiplin, strategi pemberian motivasi, dan strategi pemberian penghargaan. Hambatan yang terjadi adalah beberapa guru tidak memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, kurangnya pemahaman beberapa guru mengenai indikator yang diukur dalam pelaksanaan supervisi, dan kedisiplinan guru yang masih rendah. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKS Yapta Takalar yaitu membina guru secara intens dan berkelanjutan dalam kegiatan pembinaan kinerja guru, selain itu, kepala sekolah memotivasi dan membuat peraturan disiplin lebih tegas di sekolah.

Kata Kunci: Strategi, Kepala, Sekolah, Kinerja, Guru

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menengah umum diselenggarakan untuk melanjutkan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan alam sekitar, sosial dan budaya serta dapat mengembangkan kemampuan lebih dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Kepala sekolah adalah motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Dalam hal mengoptimalkan kinerja guru yakni dalam rangka melaksanakan tugasnya, maka kepala sekolah harus mampu mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan memberi sanksi, serta membina dalam rangka mencapai kinerja sekolah secara efektif dan efisien.

Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.

Strategi kepala sekolah merupakan hal yang sangat signifikan dalam menggerakkan roda

organisasi sekolah terutama untuk meningkatkan dan motivasi kinerja staf dan bawahnya. Guru adalah salah satu bawahan kepala sekolah yang sangat berperan dalam menggerakkan roda organisasi sekolah.

Berdasarkan observasi awal, data yang diperoleh kemajuan sekolah dibawah kepemimpinan HT. menunjukkan perkembangan yang sangat positif dari tahun ke tahun ini terlihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh siswa baik tingkat kabupaten, Kepala sekolah tersebut diangkat untuk menjadi kepala sekolah juga sebagai pembinaan terhadap guru-guru, baik yang bersifat internal (dari sekolah sendiri) yaitu, maupun yang bersifat eksternal (dari luar Sekolah) untuk meningkatkan kinerja guru dengan tekad ingin memajukan dan mendukung perjalanan sekolah menuju ke yang lebih baik.

Namun kenyataannya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKS Yapta Takalar belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari disiplin kerja yang masih lemah, masih ada guru yang tidak hadir untuk melaksanakan proses belajar mengajar, tidak tepat waktu dalam melaksanakan proses belajar mengajar, adanya guru meninggalkan buku di kelas, guru mata pelajaran tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang dia miliki, adanya guru yang tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam melaksanakan proses belajarmengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka untuk mengetahui bagaimana

perhatian dan pembinaan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah SMKS Yapta Takalar, akan dilakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMKS YaptaTakalar”.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Creswell menyatakan bahwa pendekatan studi fenomenologi merupakan studi yang berusaha mencari esensi makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. Untuk memperkuat penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang mengetahui, memahami dan mengalami permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Subjek penelitian kepala sekolah SMKS Yapta Takalar dan guru di SMKS Yapta Takalar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembinaan Kinerja Guru

Proses penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai narasumber, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti mengamati bahwa kondisi kinerja guru belum tercapai maksimal. sehingga perlunya strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru di SMKS Yapta Takalar.

Hasil wawancara NKR yang menyampaikan bahwa: “Sebelum mengajar, saya menyiapkan RPP dan membuat lembar kerja siswa sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan. Kemudian saya menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran secara daring. namun, terkadang karena keterbatasan waktu, saya tidak merevisi RPP sebelum digunakan”.

Hasil wawancara HSK menjelaskan bahwa: “Beberapa strategi yang dilakukan dalam pembinaan terhadap persiapan penyusunan perangkat pembelajaran sebelum mengajar yaitu dengan mengadakan kegiatan in house training (IHT) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Harapannya dengan kegiatan ini, guru lebih termotivasi dalam kesiapan mengajar dan mandiri dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Kepala sekolah melakukan strategi menyediakan fasilitas pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah (BDR) seperti menyediakan wifi, kuota belajar, handphone bagi siswa, komputer dan laptop, disamping itu dilakukan pula bimbingan pembuatan untuk BDR”.

Hasil wawancara KL mengatakan bahwa: “Kesulitan yang biasa di alami selama pembelajaran daring adalah beberapa siswa yang belum memiliki handphone, ada siswa yang terkendala pada kuota dan siswa yang terkendala pada jaringan serta ada siswa yang sulit memahami materi yang dijelaskan guru”.

Hasil wawancara KNL yang mengatakan bahwa: “Sebelum mengajar, saya memilih sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta efisien jika diterapkan dalam pembelajaran daring, saya memberikan tugas dan mengarahkan siswa untuk mencari sumber lain di internet, tetapi beberapa kendala yang menghambat proses pembelajaran pun tidak bisa dihindari. Tidak selamanya, karena terkadang ada kondisi, dimana kita tidak bisa masuk mengajar di kelas atau mengajar secara online, misalnya karena sakit, bertepatan dengan rapat di sekolah atau kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Sehingga saya hanya memberikan tugas kepada siswa”.

Hasil wawancara berinisial H menyatakan bahwa: “Dalam pembinaan terhadap kinerja guru, khususnya dalam membuat teknik penilaian, kami di sekolah melakukan pembimbingan penentuan KKM, pembimbingan pembuatan instrumen dan analisis butir soal. Hal ini dilakukan dalam bentuk pelatihan secara daring dengan mengundang narasumber di luar sekolah”.

B. Strategi Pengawasan

Hasil wawancara HSS mengatakan bahwa: “Kami tetap melaksanakan supervisi di masa pandemi dengan strategi supervisi klinis, harapannya adalah dengan adanya strategi ini, guru mampu mengembangkan kinerjanya agar dapat bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Supervisi klinis dilakukan dalam proses tatap muka secara bergantian bagi guru yang bertugas piket, sehingga memungkinkan saya dan guru bersama-sama membahas dan menganalisis masalah pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah (BDR)”.

Hasil wawancara HSS yaitu: “Hasil supervisi kemudian dianalisis dan dikordinasikan dengan guru untuk mendapatkan tanggapan. Sehingga ada tindak lanjut berupa refleksi atau klarifikasi. Apabila ada keberatan dari guru yang di supervisi, maka klarifikasi dan refleksi ditunda pada waktu lain. Pelaporan ini dilaksanakan melalui rapat secara luring bersama guru-guru di sekolah”.

C. Strategi Pembinaan Disiplin

Hasil wawancara HSD menyatakan bahwa: “Dalam pembinaan kedisiplinan, biasanya saya membuat jadwal kegiatan pembinaan, dimana dalam pelaksanaannya saya memantau dan mengawasi langsung kehadiran guru-guru dalam proses pembelajaran secara daring dan luring serta melihat laporan BDR yang dikirim oleh guru setiap selesai proses belajar mengajar, selain itu memberlakukan sanksi bagi guru yang terbukti melanggar aturan dan tata tertib sekolah.

Kami memberikan teguran berupa nasehat dengan mengingatkan kembali tugas seorang guru dan tujuan pendidikan yang harus kita capai. Apabila teguran tersebut tidak diperhatikan, maka kami memberikan sanksi berupa skorsing ataupun pemindahan tugas.

Kepala sekolah menggunakan pendekatan keteladanan dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada guru-guru. Strategi yang dilakukan dengan cara hadir di sekolah lebih awal dan mengawasi guru dan staf yang datang serta pulang tepat waktu untuk guru yang piket. Kepala sekolah ikut berbaur atau berpartisipasi dengan para guru, melibatkan para guru dalam segi apapun itu baik dari segi pengambilan keputusan, menerima saran atau ide dari guru-gurunya, saling terbuka dengan guru-guru sehingga dapat saling bertukar pikiran, saling memberikan solusi, dan saling menyemangati”.

D. Strategi Pemberian Motivasi

Hasil wawancara HSM yaitu: “Strategi yang saya lakukan adalah membuat rencana sistematis untuk memotivasi guru yaitu memberikan kesempatan waktu dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat, keprofesian, dan seminar yang dapat menambah pengetahuan dan menunjang kompetensi sebagai guru. Disamping itu, dalam pelaksanaan rapat, saya selalu menyisipkan waktu untuk menyampaikan bahwa dalam beberapa hal yang dianggap penting, termasuk membangun motivasi harus dimulai dari diri sendiri. Hal penting pula, saya selalu menciptakan hubungan harmonis dengan para guru, sehingga guru tidak segan menyampaikan kebutuhan dalam pembelajaran”.

Hasil wawancara berinisial H mengatak bahwa: “Saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan guru-guru dalam proses belajar mengajar apalagi proses pembelajaran secara daring, jadi saya menyiapkan kebutuhan pembelajaran di sekolah seperti kebutuhan internet/wifi, pemenuhan laptop, kuota belajar agar memotivasi guru-guru aktif dalam proses pembelajaran”.

E. Strategi Pemberian Penghargaan

Hasil wawancara HSP bahwa: “Setiap tahun, dilaksanakan pemilihan guru terbaik di sekolah yang dipilih berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru. Biasanya diberikan penghargaan berupa piagam dan hadiah bagi guru yang terpilih menjadi guru terbaik. Hal ini dilakukan agar supaya guru lain termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya”

Hasil wawancara HSP yaitu: “Beberapa hal yang saya lakukan adalah, bagi guru yang berprestasi, saya memberikan promosi jabatan, dengan memberikan posisi jabatan yang tinggi kepada guru, selain itu, saya juga memperhatikan intensif bagi guru yang memiliki hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang memuaskan”.

Kepala sekolah mengatakan bahwa: “Saya melihat dengan memberikan penghargaan akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru,

mereka semakin semangat dan antusias dalam mengembangkan tugas-tugas yang di amanahkan”.

F. Hambatan yang Terjadi Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru

Hasil wawancara HSK bahwa: “Masih ada beberapa guru yang kurang menyadari pentingnya pengembangan kualitas diri, ini dibuktikan beberapa guru tidak kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, karena tidak memiliki skill dalam penggunaan teknologi.”

Hasil wawancara HSD bahwa: “Beberapa kendala yang dihadapi sebenarnya bersumber dari kesadaran guru akan pentingnya tugas dan tanggungjawabnya, dimana masih ada guru yang belum mematuhi aturan sekolah, khususnya aturan dalam proses pembelajaran, seperti halnya masih ada beberapa guru yang tidak disiplin menyiapkan perangkat pembelajaran dan menyetor nilai siswa dengan tepat waktu”.

G. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Hasil wawancara HSK Menyatakan bahwa: “Upaya dalam mengatasi kinerja guru yang rendah, diantaranya pendekatan dalam pembinaan guru melalui kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, dimana tujuan kegiatan harus disusun dengan jelas dan guru terlibat dalam penyusunan tujuan”.

4. PEMBAHASAN

A. Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru

Strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dilakukan melalui pembinaan perencanaan pembelajaran dengan mengadakan kegiatan *In House Training* (IHT) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), aspek pelaksanaan pembelajaran dengan menyediakan fasilitas pembelajaran jarak jauh seperti menyediakan wifi, kuota belajar, handphone bagi siswa, komputer dan laptop, serta bimbingan pembuatan untuk BDR) dan dari aspek evaluasi pembelajaran dengan mengadakan pelatihan teknik evaluasi secara daring dengan mengundang narasumber dari luar sekolah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Zainuddin (2017), dimana berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa kinerja guru secara umum sudah baik, walaupun ada beberapa guru yang kinerjanya tidak maksimal, dan hal tersebut disebabkan karena faktor-faktor pribadi. Selain itu ditemukan pula bahwa strategi yang dilakukan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di MAN Kabanjahe adalah mengirim guru ke pelatihan DIKLAT, mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengadakan PKB dan menyusun RKAL.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan yang terjadi dengan pendekatan dalam pembinaan guru melalui kegiatan yang

dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, dimana tujuan kegiatan harus disusun dengan jelas dan guru terlibat dalam penyusunan tujuan. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, Wahjosumidjo (2007) menyatakan bahwa keberhasilan kepala sekolah pada hakikatnya berkaitan dengan tingkat kepedulian seorang pemimpin terlibat terhadap dua orientasi yaitu apa yang dilakukan oleh organisasi dan pembinaan terhadap organisasi. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah dalam memanfaatkan semua potensi yang ada sangat membantu guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

B. Strategi Kepala Sekolah dalam Pengawasan atau Supervisi

Strategi kepala sekolah dalam melakukan pengawasan atau supervisi di masa pandemi dilakukan dengan pendekatan klinis, dalam proses tatap muka secara bergantian bagi guru yang bertugas piket. Hal ini memungkinkan kepala sekolah dan guru bersama-sama membahas dan menganalisis masalah pembelajaran daring. Supervisi klinis di SMKS Yapta Takalar dilaksanakan pada tahap pertemuan awal, tahap revisi kontrak, tahap observasi kelas dan tahap pertemuan balikan.

Menurut Maisyaroh (2001) bahwa supervisi klinis adalah suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan yang cermat, dan pemberian balikan secara objektif tentang penampilan pengajarannya. Dikatakan supervisi klinis karena lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sergiovanni (dalam Imron, 2012) bahwa supervisi pembelajaran dengan pendekatan klinis adalah suatu pertemuan tatap muka antara supervisor dengan guru, membahas tentang hal mengajar guna perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesi.

C. Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Disiplin

Hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dijelaskan bahwa beberapa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam pembinaan kedisiplinan guru, dimana guru yang mempunyai kepribadian disiplin tentunya akan meningkatkan kinerjanya, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, peningkatan disiplin dalam kaitannya kinerja guru tidak begitu saja lepas dari peranan dan strategi kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya kepala sekolah sedemikian rupa sehingga kondisi dan hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Salah satu usaha atau upaya menciptakan kondisi diatas adalah dengan terus mengusahakan dan mengupayakan pembinaan disiplin guru. Adapun strategi kepala sekolah dalam membina kedisiplinan guru dilakukan dalam bentuk kegiatan pembinaan

secara rutin, mengadakan sosialisasi dan memberikan contoh/tauladan yang baik bagi guru.

Penelitian Uriatman (2015) menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru sudah terprogram dengan baik, kepala sekolah menegakkan peraturan kedisiplinan guru dengan tegas, kemudian melakukan pembinaan, memberikan teladan yang baik, disamping itu, upaya kepala sekolah kepala sekolah telah menerapkan aturan yang tegas yang mengharuskan semua guru membuat perencanaan pembelajaran sebelum mereka melaksanakan pembelajaran dan menegaskan aturan yang mengharuskan para guru melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan jadwal dan aturan yang telah dibuat.

D. Strategi Kepala Sekolah dalam Pemberian Motivasi

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah diuraikan, dijelaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam pemberian motivasi dilakukan dengan mengarahkan guru untuk memotivasi diri sendiri, kemudian dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan menunjang kompetensi sebagai guru. Selain itu, kepala sekolah juga menciptakan hubungan harmonis dengan para guru.

Salah satu hasil penelitian Mukhtar (2015) menjelaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru yaitu menciptakan situasi yang harmonis, memenuhi semua perlengkapan yang diperlukan serta memberikan penghargaan, selain itu pula, kepala sekolah mengadakan pelatihan, mendatangkan narasumber kesekolah dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Hal tersebut dilakukan dengan harapan guru termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya.

E. Strategi Kepala Sekolah dalam Pemberian Penghargaan

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pemberian penghargaan terhadap guru dilakukan dengan pemberian reward berupa piagam penghargaan, hadiah, pujian, intensif dan promosi jabatan bagi guru yang memiliki kinerja baik dan berprestasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan guru yang memiliki prestasi dan kinerja yang baik mampu memotivasi guru lain untuk mengembangkan kompetensinya.

Kepala Sekolah yang mengerti kebutuhan seorang guru, maka dia akan memberikan semangat agar guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam hal ini bisa dengan menggunakan kenaikan pangkat, finansial, piagam, dan harus disesuaikan dengan tenaga yang diberikan serta hasil kinerja guru tersebut. Sebagaimana yang diatur oleh undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru yang berprestasi,

berdedikasi luar biasa dan bertugas khusus, berhak memperoleh penghargaan (dalam Syaifi, M, 2017).

5. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Strategi pembinaan kinerja guru, dilakukan dengan mengadakan kegiatan in house training (IHT) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), menyediakan fasilitas pembelajaran dan mengadakan pelatihan. Strategi pengawasan atau supervisi, dilakukan dengan pendekatan klinis. Strategi pembinaan disiplin, dilakukan dalam bentuk kegiatan pembinaan secara rutin, mengadakan sosialisasi dan memberikan contoh/tauladan yang baik bagi guru. Strategi pemberian motivasi, dilakukan dalam bentuk mengarahkan guru memulai dengan memotivasi diri, menjalin hubungan harmonis, kemudian membuat rencana sistematis dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat, keprofesian, dan seminar.

B. Saran

Harapkan agar kepala sekolah dan guru lebih intensif dalam menunjang kegiatan peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah hendaknya melakukan fungsi pengawasan terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran serta pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dalam upaya perbaikan pembelajaran sebaiknya guru menerapkan dan meningkatkan keterampilan merencanakan pengajaran dengan sebaik-baiknya agar dapat melaksanakan pengajaran secara optimal seperti yang diharapkan.

6. REFERENSI

- Alam, N, Supriyanto, H, Burhanuddin. (2016). *Pelaksanaan Supervisi Klinis di Sekolah Dasar Islam*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan, volume: 1 (1). <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8146>.
- Arjunaita, Fitria, H, Rohana. (2020). *Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Disiplin Kerja Guru*. Jurnal Pendidikan Tambusai, volume 4 (2). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/631>
- Aqib, Z. (2013). *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran kontekstual Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Arsyad, (2004). *Kreatif Mengembangkan Media pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Asyhar, H. R. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada.
- Azhar. 2008. *Pengaruh Disiplin Belajar di rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi no.3 Vol.1 Oktober 2008.
- Azhar, A 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Andriyanto, Y & Suyato. 2016. *He Use Of Google Search Learning Civic Education In Sman 1 Tempel*. Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum. <https://docplayer.info/40271535-Penggunaan-situs-google-search-dalam-pembelajaran-pendidikan-kewarganegaraan-pkn-di-sma-n-1-tempel.html>.
- Barhomi, C. 2015. *Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity eory on Students Knowledge Mangement*. *Journal of Contemporary Educational Technology*, Vol 6 (3).
- Creswell, J.W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Djamarah, S.B & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B & Zain, A. 2010. *Pengertian Prestasi Belajar Menurut Para ahli*. Hengkiriawan. [Http://blogspot.com/2012/03/pengertian-prestasi-belajar.htm](http://blogspot.com/2012/03/pengertian-prestasi-belajar.htm).
- Dyah, T. 2018. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Proses Pembelajaran pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 9 Malang*.
- Dewi, W. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, volume 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/eduka>
- Fatikah, N & Fildayanti. 2019. *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Motivasi dan Etos Kerja Guru di SMA Negeri Bareng Jombang*. Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), volume 2 (2). file:///C:/Users/My_PC/AppData/Local/Temp/989Article%20Text-2745-2-10-20191230.pdf
- Gafar, A. 2008. *Penggunaan Internet sebagai Media baru dalam Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, volume 2 (8).
- Gagne. 1990. *Hubungan Antara Keterbacaan modul dan Motivasi Bresprestasi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Heinich, M & Russel. 1993. *Pengertian Prestasi Belajar Menurut Para ahli*. Hengkiriawan. blogspot.com/2012/03/pengertian-prestasi-belajar.htm.
- Heri & Helmi. 2019. *Hubungan Antara Keterbacaan modul dan Motivasi Bresprestasi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Imron, A. 2012. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lailatussaadah. 2020. *Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) ppg dalam Jabatan (Daljab) pada Guru Perempuan di Aceh*. Gender

- Equality: International Journal of Child and Gender Studies, volume 6 (2). file:///C:/Users/My_PC/AppData/Local/Temp/7735-19863-1-PB.pdf.
- Lestari, S. 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan TIK oleh Guru*. Jurnal Kwangsan, volume 3 (2). <https://media.neliti.com/media/publications/286945-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemanfaatan-tik-oleh-guru.pdf>
- Maisyaroh. 2001. *Supervisi Klinis Salah Satu Pendekatan dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran*. Malang: LP3 UM.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marjuni. 2020. *Penghargaan Profesi Guru Sebagai Agen Perubahan*. Jurnal UIN volume 9 (2). file:///C:/Users/My_PC/AppData/Local/Temp/18341-50128-1-SM.pdf
- Miarso, 2004. *Media Pembelajaran*. Tutorial Nurani Sejahtera.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Mulyasa, E. 2005. *Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mukhtar. 2015. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, volume 3 (3). <https://media.neliti.com/media/publications/93917-ID-strategi-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-kinerja-guru.pdf>
- Munadi, Y. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group
- Murniasih, S. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Empirik SMK Muhammadiyah 3 Surakarta)*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nursalam & Efendi, F. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Prasetyo, A. 2008. *Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran*. <http://Ardyprasetyo.wordpress.com/2008/04/12/pemanfaatan-internet-sebagai-media-pembelajaran.htm>.
- Purwanto, Pramono, Asbari, Hyun, Wijayanti, Putri, Santoso. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Education, Psychology and Counseling, Volume 2 (1). <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Purwanto, N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Putria, H, Maula, L.H, Uswatun, D.I. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu volume 4 (4). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460>
- Rayandra A. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ridwan. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi Mata Pelajaran Fiqih di SMK YPM 3 Taman Sidoarjo*.
- Rudi, S & Cepi, R. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung; Alfabeta
- Ruslan, 2009. Validasi isi: *Buletin Pa'biritta* No.10 Tahun IV. ISSN: 1829-6335
- Santyasa, 2007. *Media pembelajaran hakikat dan pemampaan sumber belajar*. Rineka Cipta.
- Salsabila, Lestari, Habibah, Andaresta, Yulianingsih. 2020. *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar Volume 2 (2). file:///C:/Users/My_PC/AppData/Local/Temp/1070-3861-1-PB.pdf
- Sadiman.A.S, Rahardjo, R, Haryono, A, Rahardjito. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shahab, 2000. *Transmission Control Protocol/Internet Protocol*. Universitas Batanghari Jambi
- Siti, N.F. 2013. *Pengembangan Media Blended Learning Berbasis Web Enhanced Course pada Mata Kuliah Fisika Dasar 2 Jurusan Fisika Unnes*.
- Sidiq, R. 2019. *Pemanfaatan Whatsapp Group Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi*, Jurnal Unimed, Voume 4 (2). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ph/article/view/16304>
- Sudjana & Rivai, 1992. *Media Pembelajaran; Konsep keterbaruan dalam pembelajaran*, Gaung Persada Press: Ciputat
- Suadi, Depi & Makmur. 2015. *Revolusi Sumber Informasi Digital*. Yogyakarta: Bulaksumur Empat
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Shulhan, M & Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam "Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam"*. Yogyakarta: Teras.
- Syaifi, M. 2017. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan*. Tesis: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

- <http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/1038/1/Tesis%20M.%20Syafi.pdf>.
- Teheresia, A.P. 2009. *Mahir dalam 7 hari Berinternet dengan google..* Yogyakarta: Andi Yogyakarta dan Madcoms.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: citra umbara.
- Uriatman, M. 2015. *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*. Jurnal Manajemen Pendidikan, volume 9 (6). <https://media.neliti.com/media/publications/270940-upaya-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-74a40f55.pdf>.
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yudhi, M. 2008. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Gaung Persada Press: Ciputat.
- Yuanta, F. 2019. *Pengembangan Media Video pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar*. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar.
- Zainuddin. 2017. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, volume 1 (2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/article/view/1134>.